

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etos kerja, sarana prasarana dan komunikasi organisasi terhadap kinerja. Berdasarkan data yang telah didapatkan dalam penelitian ini dilapangan dan setelah diolah peneliti dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pegawai tentang gambaran etos kerja, sarana prasarana dan komunikasi organisasi yang terjadi pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangka Barat adalah sebagai berikut:
 - a. Etos kerja Pegawai pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangka Barat masuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata yang dihasilkan variabel etos kerja sebesar 3,81 yang berada pada interval 3,41-4,20.
 - b. Sarana prasarana pegawai pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangka Barat masuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata yang dihasilkan variabel sarana prasarana sebesar 3,75 yang berada pada interval 3,41-4,20.
 - c. Komunikasi organisasi pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangka Barat masuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata yang dihasilkan variabel komunikasi organisasi sebesar 3,82 yang berada pada interval 3,41-4,20.

2. Etos kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Bangka Barat. Hal ini berarti etos kerja mempunyai peranan yang penting dalam menunjang peningkatan kinerja pegawai. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis uji t, dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,991 > 1,989$) dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak.
3. Sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Bangka Barat. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis uji t, dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,133 > 1,989$) dengan taraf signifikan $0,002 < 0,05$. Sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.
4. Komunikasi organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Bangka Barat. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis uji t, dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,287 > 1,989$) dengan taraf signifikan $0,001 < 0,05$. Sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.
5. Etos kerja, sarana prasarana dan komunikasi organisasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Bangka Barat. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis uji F, dengan hasil analisis pada variabel etos kerja, sarana prasarana dan komunikasi organisasi diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($F_{hitung} 15,575 > F_{tabel} 2,70$) dan nilai $p = 0,000 < 0,05$.

6. Etos kerja, sarana prasarana dan komunikasi organisasi mempunyai pengaruh sebesar 0,311 atau 31,1%, terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangka Barat.
7. Tidak terdapat perbedaan persepsi dalam etos kerja dan kinerja pegawai antara pegawai negeri sipil (PNS) dan honorer pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Bangka Barat. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis uji beda independen t-test pada variabel etos kerja dan kinerja bahwa nilai *Equal Variance Assumed* menghasilkan nilai sig. (2-tailed) etos kerja sebesar $0,445 < 0,005$ dan nilai sig. (2-tailed) kinerja sebesar $0,351 < 0,05$.

5.2 Saran

Hasil dari mempelajari dan menganalisa fenomena yang ada pada Dinas Kebersihan Kota Pangkalpinang, maka peneliti memberikan beberapa saran dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya penelitian ini dapat dilakukan kembali dengan menggunakan instrumen penelitian lebih diperdalam dan dikembangkan lagi, sehingga kemampuan mengukurnya lebih baik serta dapat mengkaji lebih dalam mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, dengan objek yang berbeda serta pertanyaan yang berbeda pada item-item kuesioner. Selain itu, dapat memperpanjang periode pengamatan dan memperluas ruang cakupan penelitian tentang etos kerja, sarana prasarana, komunikasi organisasi dan kinerja pegawai.

2. Saran yang ditujukan untuk Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Bangka Barat

Etos kerja, sarana prasarana, komunikasi organisasi dan kinerja pegawai pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangka Barat sudah cukup baik, akan tetapi pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan diharapkan terus meningkatkan etos kerja, sarana prasarana dan komunikasi organisasi yang baik dan memadai agar lebih mudah dalam pencapaian tujuan dan memajukan Pariwisata dan Kebudayaan Bangka Barat agar Pariwisata dan Kebudayaan Bangka Barat terus berkembang dan terjaga kelestariannya.

- a. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangka Barat diharapkan memperhatikan etos kerja pegawai, seperti kerja sama, keyakinan, komitmen, tanggung jawab, kerja keras, ketekunan, kreatifitas, serius dan rasa syukur. Dari hasil temuan peneliti bahwa peranan yang paling tinggi dalam etos kerja pegawai tersebut yaitu mengenai kerendahan hati pegawai dalam melakukan pekerjaan.

Oleh karena itu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangka Barat sebaiknya memperhatikan etos kerja pegawai karena variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangka Barat. Selain itu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk memperbaiki etos kerja pegawai dengan meningkatkan kreatifitas pegawai dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

- b. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebaiknya juga memperhatikan peranan variabel sarana prasarana, baik itu ruangan kantor, perlengkapan kerja, kendaraan dinas, gedung kantor, rumah jabatan, rumah instansi. Dari hasil temuan peneliti peran yang paling tinggi dalam meningkatkan sarana prasarana yaitu penataan ruang staf.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Bangka Barat diharapkan sangat memperhatikan sarana prasarana kerja karena variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Selain itu untuk memperbaiki sarana prasarana kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga harus meningkatkan alat-alat bermesin didalam kantor seperti komputer, printer dan yang lainnya. sehingga akan lebih mempermudah pegawai dalam melakukan tugas-tugas mereka.

- c. Peranan variabel Komunikasi organisasi juga harus diperhatikan baik itu dari kemampuan pegawai dalam berkomunikasi dengan atasan, antar sesama pegawai, dengan masyarakat umum, dan mampu berkoordinasi dengan pihak instansi lain. Dari hasil temuan peneliti yang paling tinggi dalam meningkatkan komunikasi organisasi yaitu kemampuan pegawai dalam berkomunikasi antar sesama.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangka Barat diharapkan sangat memperhatikan komunikasi organisasi karena variabel komunikasi organisasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Selain itu untuk memperbaiki komunikasi organisasi pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Bangka Barat harus

memperbaiki tingkat koordinasi pada pihak-pihak instansi lainnya. Karena dengan meningkatkan koordinasi dengan pihak instansi lain akan mempermudah pegawai dalam mencapai sebuah tujuan organisasi.

